



Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang

Rizki Amalia¹,

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang,

Corresponding Email: rizkiamalirara8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 1 Dec, 2024

Revised 13 May, 2024

Accepted 13 May, 2024

Keyword:

*Management,
Curriculum,
Islamic Education*

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum di Pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan datanya melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi manajemen kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang sudah sesuai dengan indikator manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, terlaksana seperti halnya: 1) Analisis manajemen kurikulum pendidikan Islam, 2) proses Perencanaan Kurikulum pendidikan Islam 3) perorganisasian kurikulum pendidikan Islam, 4) Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam, 5) Evaluasi kurikulum pendidikan Islam. Disimpulkan bahwa secara umum SDN Neglasari 1 Kota Tangerang telah melaksanakan manajemen kurikulum pendidikan Islam sesuai dengan implementasi manajemen kurikulum.

ABSTRAK (10 PT)

This research was conducted as an effort to determine the implementation of Islamic education curriculum management at SDN Neglasari 1 Tangerang. The aim of this research is to determine the implementation of curriculum management in Islamic Education at SDN Neglasari 1 Tangerang. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data collection process is through interviews, observation and documentation. The results of this research explain that the implementation of curriculum management at SDN Neglasari 1 Tangerang is in accordance with the indicators of Islamic religious education curriculum management, carried out as follows: 1) Analysis of Islamic education curriculum management, 2) Islamic education curriculum planning process 3) organization of the Islamic education curriculum, 4) Implementation of the Islamic education curriculum, 5) Evaluation of the Islamic education curriculum. It was concluded that in general SDN Neglasari 1 Tangerang had implemented Islamic education curriculum management in accordance with the implementation of curriculum management..



Introduction

Berdasarkan manajemen pendidikan (Agustyarini & Ningrum, 2024) ada beberapa fungsi manajemen yang harus diperhatikan didalam pelaksanaan program pendidikan baik itu pembelajaran maupun yang lainnya, yang sangat harus diperhatikan oleh pimpinan lembaga sekolah itu sendiri. Adapun fungsi manajemen yang paling utama harus diperhatikan adalah perencanaan. Tanpa sebuah perencanaan maka semua fungsi manajemen lainnya tidak akan bisa berjalan. Sedangkan fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Serta mempermudah pimpinan melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Didalam jurnal ini penulis menfokuskan untuk membahas sebagian dari fungsi manajemen yakni perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen kurikulum pembelajaran suatu lembaga yang dilakukan oleh seorang pemimpin. (Anggraini, 2024; Mubarak, 2024; Sundari et al., 2022)

Sebagaimana kita ketahui bahwa Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya. Adapun didalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. Kurikulum pendidikan Islam tentu berbeda dengan kurikulum Pendidikan pada umumnya dengan ciri-ciri dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh pendidikan Islam.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dan memeriksa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka menjadi perlu dan penting untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Neglasari 1 Tangerang. Sebab, ruang lingkup manajemen kurikulum, objek, dan lokasi penelitian sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan..

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Objek penelitian ini adalah SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan, untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini difokuskan pada implementasi Manajemen kurikulum Pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode, wawancara. Teknik analisis data dengan menerapkan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Results and Discussions

A. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan alat yang paling penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan kesulitan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan baik formal, informal dan non formal. Disuatu masyarakat pola kehidupan senantiasa berubah, maka kurikulum pun demikian akan selalu berubah, mengalami perbaikan dan pembaharuan. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, telah mengalami beberapa kali perbaikan dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sebelum membahas signifikansi kurikulum bagi sebuah lembaga pendidikan maka akan dibahas lebih detail terlebih dahulu definisi kurikulum secara luas.

Kurikulum merupakan rancangan dan pelaksanaan pendidikan atau pengajaran sebenarnya karena memang kurikulum merupakan dokumen yang berisi tentang hal tersebut. Rancangan merupakan satu tahapan sebelum pelaksanaan, melaluinya diharapkan pengajaran dapat lebih efektif dan efisien. Sukmadinata (2001: 38) menyatakan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum membutuhkan landasan yang kuat dalam perancangannya. Kajian-kajian filosofis, psikologis, sosial, budaya, perkembangan ilmu dan teknologi sangat diperlukan sebagai pondasi kurikulum. (Triwiyanto, 2022 : 20)

Sanjaya dan D. Andayani (2011:46) menyatakan bahwa kurikulum sebagai sistem memiliki komponen-komponen yang saling terkait. Kurikulum memiliki empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem, setiap komponen berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, sistem kurikulum juga akan terganggu. (Triwiyanto, 2022)

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dan organisasi. Menurut Hasibuan, manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial (Harsey, 1988: 4). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009: 3). (Sulfemi, 2019 : 3)

Sedangkan menurut George R Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dan Luther Gulick mengatakan bahwa manajemen adalah sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009: 3). (Sulfemi, 2019)

Dari berbagai macam pengertian kurikulum tersebut baik secara bahasa, istilah maupun arti kurikulum berdasarkan para ahli, maka manajemen kurikulum dapat diartikan proses mengelola kurikulum. Namun dapat diartikan juga Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah, atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam, lembaga pendidikan itu mengandung konkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak. Dan pendidikan islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis serta dalam pemikiran para ulama dalam praktik sejarah umat islam.

Tradisi pembelajaran dalam pembelajaran Islam dimulai dari pembelajaran Al Qur'an. Bayard Dorge, dalam penelitiannya tentang pendidikan islam menyebutkan bahwa Al-Qur'an sebagai "the foundation stone" pendidikan Islam. Ia bahkan menyamakan pendidikan Islam dengan pendidikan AL-Qur'an. (Subhan, 2012)

Jika diaplikasikan dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam. (Agustyarini & Ningrum, 2023)

Jadi, manajemen kurikulum pendidikan islam dapat disimpulkan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dalam mengelola sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah dengan nuansa yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadis serta dalam pemikiran para ulama dalam praktik sejarah umat islam.

B. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Manajemen pengembangan kurikulum sentralistik

Manajemen pengembangan kurikulum sentralistik berarti terpusat, yaitu pengembangan kurikulum berasal dari pusat (pemerintah). Pada negara yang bersifat kesatuan seperti Indonesia, sentralisasi ini berada pada tingkat pemerintah pusat, sedangkan pada negara federal sentralisasi berada pada tingkat pemerintah federal (pusat) atau tingkat negara bagian. Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang berpusat atau sentralistik, bukan hanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengembangan kurikulum yang dipegang oleh pejabat pusat, tetapi juga inisiatif, gagasan, bahkan model kurikulum yang akan dikembangkan dapat berasal dari pemegang kekuasaan di pusat. Biasanya daerah atau sekolah sebagai penyelenggara pendidikan hanya mengembangkan kurikulum yang sudah ada.

Manajemen kurikulum sentralistik menghasilkan kurikulum nasional, satu kurikulum yang berlaku di seluruh wilayah negara. Dalam manajemen kurikulum sentralistik, bisa jadi seluruh perangkat kurikulum, mulai dari landasan atau dasar-dasar pengembangan kurikulum, struktur, dan sebaran mata pelajaran, silabus atau garis besar program pembelajaran, rincian materi dan kegiatan pembelajaran, buku, media, alat-alat penunjang, penilaian hasil belajar beserta pedoman-pedoman pelaksanaannya disusun oleh pusat. Di pihak lain, bisa saja yang disusun oleh pusat hanya landasan atau dasar-dasar penyusunan kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, sedangkan penjabaran lebih lanjut dalam silabus, satuan pelajaran, rincian materi, buku, media, dan alat pembelajaran dikembangkan oleh daerah atau satuan pendidikan (sekolah). (Triwiyanto, 2022 : 26)

2. Manajemen pengembangan kurikulum desentralistik

Dalam manajemen kurikulum desentralistik, penyusunan desain, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum (evaluasi dan penyempurnaan), dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan. Penyusunan desain kurikulum dilakukan oleh guru-guru, melibatkan ahli, komite sekolah/madrasah, dan pihak-pihak lain di masyarakat yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kurikulum. Pengembangan kurikulum berbasis sekolah (school Based Curriculum Development atau SBCD) atau biasa disebut dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum disusun pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan jenis, jalur, dan jenjang pendidikannya.

Penyusunan jenis kurikulum SBCD dapat mencakup seluruh komponen kurikulum atau hanya sebagian komponen. Penyusunannya dapat dilakukan oleh seorang, sekelompok, atau seluruh guru dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan/program satuan pendidikan dan sesuai dengan kondisi satu pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan akan menghasilkan desain kurikulum yang beragam, tetapi lebih mudah dipahami dikuasai, dan dilaksanakan oleh guru sebab mereka yang mengembangkan atau minimal ikut serta dalam pengembangannya. (Triwiyanto, 2022 : 29)

C. Prosedur Manajemen Kurikulum

1. Perencanaan Kurikulum

Menurut Kauffman dalam Purwanto dalam Hermino (2014:38) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. James (1986:32) mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi akademik saja melainkan dengan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi/ kekal yaitu menghadap kehadiran Allah SWT. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia kerja, tetapi dunia akhirat. (Lazwardi, 2017 : 103)

2. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum merefleksikan pandangan seseorang terhadap sekolah dan masyarakat. Para pendidik umumnya tidak berpegang pada salah satu pendekatan secara murni tetapi menganut beberapa pendekatan yang sesuai. Pendekatan dalam pengembangan kurikulum mempunyai arti yang sangat luas. Hal tersebut bisa berarti penyusunan kurikulum baru (curriculum construction), bisa juga penyempurnaan

terhadap kurikulum yang sedang berlaku (*curriculum improvement*)(Mulyasa, 2004:65). Menurut Hamalik (2006:143) kurikulum dapat dikategorikan kedalam empat kategori umum, yaitu Humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi dan akademik. Masing-masing kategori memiliki perbedaan dalam hal apa yang harus diajarkan, oleh siapa diajarkan, kapan dan bagaimana mengajarkannya.(Lazwardi, 2017 : 105)

Menurut Hamalik (2006:143) kurikulum dapat dikategorikan kedalam empat kategori umum, yaitu Humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi dan akademik.

a. Konsep Kurikulum Humanistik

Konsep kurikulum humanistik lebih mengarah pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing (Hamalik, 2016:143). Pada kurikulum ini, guru diharapkan mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan mengajar. Guru juga diharapkan mengamati apa yang sudah dilakukannya, untuk melihat umpan balik setelah kegiatan belajar dilakukan, dan untuk mengetahui lebih lanjut. (Lazwardi, 2017 : 105)

b. Kurikulum Akademik

Kurikulum akademis adalah pemberian pengetahuan serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses “penelitian”. Dengan berpengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu para siswa diharapkan memiliki konsep-konsep atau cara yang dapat dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merealisasikan kemampuan mereka menguasai warisan budaya dan jika mungkin memperkayanya. Metode yang sering digunakan dalam kurikulum akademis ini adalah metode ekspositori dan inkuiri. Ide-ide diberikan guru kemudian dielaborasi siswa sampai mereka kuasai.(Lazwardi, 2017 : 106)

c. Kurikulum Teknologi

Pendekatan teknologis lebih menekankan pada penggunaan alat-alat teknologi untuk menunjang efisiensi dan efektifitas program pendidikan. Tanpa bantuan media maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, karena pelaksanaan pembelajaran tersusun terpadu antara kegiatan-kegiatan pendidikan dengan media tersebut.(Lazwardi, 2017 : 106)

d. . Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial berbeda dengan model-model kurikulum lainnya. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapi dalam masyarakat. Pendekatan Rekonstruksi Sosial menekankan interaksi dua pihak, dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru. Lebih luas, interaksi ini juga terjadi antara siswa dengan bahan ajar dan dengan lingkungan, antara pemikiran siswa dengan kehidupannya.(Lazwardi, 2017 : 107)

3. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pada dasarnya bertujuan memberi pegangan bagi para pihak yang terkait mulai dari level para pengambil kebijakan sampai pelaksana dilapangan agar mengetahui arah yang dituju untuk mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan kesia-siaan, serta menetapkan acuan yang memudahkan pengawasan. Secara khusus, fungsi perencanaan menurut Mansoer dalam Hamalik (2016:214) adalah merumuskan tujuan, menentukan strategi menyeluruh tentang cara pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, serta menetapkan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengordinasikan kegiatan yang diperlukan untuk tercapainya tujuan organisasi.(Lazwardi, 2017 : 107)

4. Implementasi Kurikulum.

Menurut Hamalik (2016:238) implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.(Lazwardi, 2017 : 108)

5. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum dalam Hamalik (2016:255) adalah sebagai berikut:

- Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik
- Berifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data dan akurat, yang diperoleh dari instrumen yang handal.
- Bersifat koreprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada ruang lingkup kurikulum.
- Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti

guru, kepala sekolah, penilik, orang tua bahkan siswa itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

- e. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f. Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. (Lazwardi, 2017 : 110)

6. Pengembangan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandasi oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. (Lazwardi, 2017 : 110)

D. Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang

1. Analisis Kurikulum Pendidikan Islam

Data dari lapangan didapatkan berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu diadakan rapat atau pembahasan tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan peserta rapat yang terdiri dari Kepala Sekolah, dewan guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Tujuan diadakan rapat yaitu untuk membahas tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan dilakukannya manajemen tersebut segala kegiatan dan tujuan akan terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

2. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Tahapan Penyusunan Kurikulum PAI di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang

Perencanaan dalam kurikulum merupakan bagian penting dari keseluruhan manajemen pendidikan yang dilalui di semua jenis jenjang pendidikan. Sehingga manajemen kurikulum menjadi satu bidang yang digarap dari manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Artinya, proses perencanaan menjadi sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama, sehingga diperlukannya upaya-upaya yang sesuai dengan cita-cita dari SDN Neglasari 1 Kota Tangerang itu sendiri melalui stakeholder yang terlibat tersebut. Tahapan penyusunan kurikulum menjadi bagian integral dari manajemen kurikulum. Dengan demikian proses yang diawali dengan perencanaan dengan bentuk penyusunan merupakan proses penyiapan langkah dalam pelaksanaan kurikulum selama proses belajar mengajar berlangsung dimasa akan datang berdasarkan kebutuhan anak pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sehingga sangat penting untuk diperhatikan manfaat untuk anak didik dan kondisi bangsa seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini. Untuk membentuk manusia seutuhnya SDN Neglasari 1 Kota Tangerang kemudian merumuskan target yang ingin dicapai dalam proses berpendidikan di sekolah tersebut.

Dalam proses penyusunannya, SDN Neglasari 1 Kota Tangerang tidak luput dari elemen-elemen dasar yang ada dalam acuan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Elemen-elemen yang dimaksud antara lain melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi. Sehingga hakikat dasar sebagai fungsi dari manajemen kurikulum tetap ada, dan menjadi alat dalam mengimplementasi penyusunan kurikulum di sekolah

tersebut. Keterlibatan berbagai aspek dalam proses perencanaan merupakan upaya pemanfaatan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resource), serta sumber daya yang lain yang mendukung ketercapaian tujuan sebuah lembaga maupun organisasi. Hal ini menjadi dasar dalam proses penyusunan manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan, sehingga menjadi pemicu dan penggerak dalam merealisasikan manajemen kurikulum yang ada.

Proses penyusunan manajemen kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang tidak terlepas pada ruang lingkup manajemen kurikulum. Hal ini berdasarkan proses penyusunan serta pengaplikasiannya masih berdasarkan pada beberapa tahapan antara lain perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian, serta evaluasi dan perbaikan. Aspek-aspek inilah yang dijadikan sebagai sebuah bentuk pengaplikasian teori yang dilakukan di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. Sehingga dalam mengkolaborasi kedua konsep kurikulum SDN Neglasari 1 Kota Tangerang bisa bertahan dan konsisten dengan bentuk manajemen kurikulumnya. Selain itu dalam penyusunannya tidak luput dari elemen-elemen dasar yang ada dalam acuan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Elemen-

elemen yang dimaksud antara lain melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi. Sehingga hakikat dasar sebagai fungsi dari manajemen kurikulum tetap ada, dan menjadi alat dalam mengimplementasi penyusunan kurikulum di lembaga tersebut. Hal ini menjadi dasar dalam proses penyusunan manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan, sehingga menjadi pemicu dan penggerak dalam merealisasikan manajemen kurikulum yang ada.

Kurikulum nasional yang digunakan memiliki tiga aspek pendidikan antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. kurikulum dinas atau K 13 yaitu seperti lembaga pendidikan sekolah pada umumnya, dan pada pendidikan Agama Islam adanya penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan kurikulumnya, kesemuanya itu memiliki satu unsur utama ialah bentuknya bersifat praktek atau mengalami langsung. Sebagaimana tujuan yang dicanangkan SDN Neglasari 1 Kota Tangerang melalui visi misi serta tujuannya dalam mengembangkan pengetahuan di lembaga pendidikan yakni membentuk kembali makna hakikat manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dan hamba Allah SWT menjadi sebuah keniscayaan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut maka didukung dengan pelaksanaan pendidikan yang mumpuni terlebih pendidikan agama Islam sebagai sebuah langkah yang cukup dekat dalam menggapai cita-cita yang di inginkan tersebut.

a. Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang

Penerapan kurikulum ialah proses transformasi perencanaan kurikulum ke dalam bentuk operasional, sehingga tahapan pelaksanaan kurikulum menjadi sebuah perwujudan dari perencanaan kurikulum yang telah dicanangkan secara bersama serta memanfaatkan fungsi organisasi pendidikan, dengan demikian tujuan kurikulum dalam proses perencanaan dapat diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Dalam hal ini, berhubungan pada sumber daya manusia, pengalokasian, waktu yang ditentukan, penanggungjawab, mekanisme, serta pembagian tugas lainnya. Jika penerapan kurikulum tidak sesuai dengan yang direncanakan maka proses belajar mengajar mengalami kemunduran, hal ini dikarenakan tujuan yang ingin dicapai akan sulit digapai, karena kurikulum sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang di tetapkan di setiap jenjang pendidikan. Sebagai alat dalam pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa pengaturan terkait kompetensi dan target capaian dari sebuah lembaga berjalan seiring dengan tujuan serta visi misi lembaga tersebut. Sehingga segala bentuk kebutuhan yang diperlukan dalam mendorong kemajuan proses belajar mengajar di suatu lembaga ditentukan oleh lembaga tersebut, hal ini tentunya untuk mencapai sejumlah kompetensi yang dirancang dalam kurikulum sehingga dalam proses pembelajarannya diharapkan mencapai terget atau bisa tuntas.

Penerapan manajemen kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam proses belajar mengajar pelajaran pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang agar dapat direalisasikan. Hal ini tentu tidak terlepas dari prinsip penyusunan manajemen kurikulum pendidikan Islam, misalnya berasaskan Islam melalui nilai-nilai yang ada, prinsip relevansi yang mendukung pengabungan kedua konsep kurikulum dimana pembelajaran atau pengetahuan yang didapatkan dibimbing untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, prinsip integritas dimana tujuan SDN Neglasari 1 Kota Tangerang dalam mengembalikan hakikat manusia seutuhnya sebagaimana tujuan dari berdirinya sekolah ini. Kesesuaian ini dapat di buktikan dengan capaian yang ditargetkan oleh sekolah ini menjadikan peserta didik yang sholeh, ilmunan, dan pemimpin. SDN Neglasari 1 Kota Tangerang dalam menjalankan proses pendidikan tidak terlepas dari ajaran Islam dan kemandirian peserta didik. Sehingga dalam penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai yang di percaya dalam ajaran Islam, sehingga cita-cita yang ada tersebut dapat dengan mudah dicermati dan diterima dilingkungan masyarakat, melalui penyediaan proses pembelajaran di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang.

c. Strategi Pengembangan Kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang

Pengembangan kurikulum sebagai unsur dalam ilmu pendidikan yang memastikan adanya inisiatif atau kemauan untuk pengelola pendidikan agar dapat memastikan kesesuaian pendidikan dengan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan baik dari dalam maupun luar dunia pendidikan. Semua stakeholders pendidikan yang memiliki keterlibatan menjadi faktor yang patut diperhatikan kebutuhannya terhadap pendidikan yang disediakan oleh pengelola pendidikan, sejak proses planning, implementation, dan evaluation program kurikulum. Strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau garis-garis besar dalam usaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dan ingin dicapai. Upaya dalam meningkatkan manajemen kurikulum merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencapai visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik tentunya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Pengembangan kurikulum sebagai unsur dalam ilmu pendidikan yang memastikan adanya inisiatif atau kemauan untuk pengelola pendidikan agar dapat memastikan kesesuaian pendidikan dengan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan baik

dari dalam maupun luar dunia pendidikan. Semua stakeholders pendidikan yang memiliki keterlibatan menjadi faktor yang patut diperhatikan kebutuhannya terhadap pendidikan yang disediakan oleh pengelola pendidikan, sejak proses planning, implementation, dan evaluation program kurikulum. Strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau garis-garis besar dalam usaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dan ingin dicapai. Upaya dalam meningkatkan manajemen kurikulum merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencapai visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik tentunya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari penerapan kurikulum yang ada maka dibutuhkan proses pengawasan atau controlling.

Pengawasan diperlukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari segala proses yang telah dilaksanakan, melalui proses controlling tersebut maka dapat menghadirkan berbagai macam strategi dalam mengembangkan kurikulum yang ada. Setiap lembaga pendidikan memiliki langkah-langkah tersendiri dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaganya. Terdapat berbagai macam aspek yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, kurikulum salah satunya. Sehingga untuk menjadi lembaga yang dapat diperhitungkan di kalangan masyarakat maka aspek kurikulum tentunya dapat menawarkan capaian dan output yang diharapkan oleh masyarakat. Keinginan setiap lembaga agar selalu eksis dan update hal-hal yang berkembang di dunia pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Sehingga berbagai macam terobosan-terobosan baru dicanangkan demi mencapai perubahan-perubahan tersebut. Tentunya bukan hal yang mudah dalam merealisasikan kebiasaan atau budaya baru, sehingga kerja sama yang baik diharapkan untuk bisa menjalankan hal tersebut. Dukungan dari setiap stakeholder dalam menyelenggarakan manajemen kurikulum sangat dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati, menyelenggarakan maka saling mendukung satu dengan yang lain dan kerja sama menjadi syarat.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung proses pelaksanaan manajemen kurikulum, hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. Selain itu evaluasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian suatu program yang telah ditetapkan. Penetapan kurikulum atau pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Melalui evaluasi tersebut maka dapat diketahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk menjadikan program yang diterapkan tersebut lebih efektif dan efisien. Dengan adanya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu kurikulum atau pendidikan secara berkelanjutan dan berkepanjangan. (A'yuni et al., 2021)

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kurikulum agar lebih efektif dan lebih efisien bukanlah hal yang mudah.. bentuk evaluasinya harus kompleks dengan melibatkan ketiga aspek tersebut, dan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian target yang ditentukan. Sebagai sebuah lembaga yang memberlakukan kurikulum nasional maka selalu mengikuti perkembangan model kurikulum tersebut. Melalui seminar atau workshop yang dilakukan oleh kemendikbud selaku penanggung jawab kurikulum dinas, sehingga segala bentuk perkembangan yang terjadi dapat disesuaikan oleh SDN Neglasari 1 Kota Tangerang.

Conclusions

Hasil penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum Pendidikan agama Islam:

- 1) Tahapan penyusunan manajemen kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang memiliki kurikulum dinas (K13). Kurikulum ini untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, sebagaimana tujuan SDN Neglasari 1 Kota Tangerang yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, ilmunan, dan pemimpin. Penyusunan kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang melalui beberapa tahap, tahapan tersebut dilaksanakan sejak awal tahun ajaran. Pembentukan penanggungjawab atau masing-masing kordinator untuk setiap kelas menjadi langkah awal dalam menyusun kurikulum sekolah, setiap kelas diberikan 1 kordinator, bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta waka kurikulum dalam menyusun kurikulum tersebut melalui rapat bersama. Setiap kordinator memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menyampaikan bentuk pembelajaran yang akan disajikan selama satu semester pembelajaran.
- 2) Penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang berbasis kurikulum sekolah diimplementasikan melalui tahapan, yaitu planning dengan menggunakan model sistematis integratif, yaitu setiap guru yang menjadi kordinator bersama guru lainnya, untuk merancang dan menyusun komponen materi, metode, dan tujuan pembelajaran, atau menentukan tema-tema yang akan dipelajari, anggaran, termasuk sarana prasarana yang menunjang ketercapaian tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara habitulistik yaitu upaya pembinaan nilai karakter yang dilakukan melalui pembiasaan mengaktualisasikan nilai-nilai positif dalam kesehariannya baik pendidik maupun peserta didik. Selain itu budaya humanistik juga diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pembinaan karakter dilakukan secara manusiawi dengan tetap menghargai eksistensi siswa sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban atau siswa diberikan kebebasan dalam berekspresi dan meningkatkan bakat yang ada tentunya sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.

- 3) Strategi Peningkatan kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang melalui pengembangan kurikulum sebagai unsur dalam ilmu pendidikan yang memastikan adanya inisiatif atau kemauan untuk pengelola pendidikan agar dapat memastikan kesesuaian pendidikan dengan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan baik dari dalam maupun luar dunia pendidikan. Upaya dalam meningkatkan manajemen kurikulum merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencapai visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik tentunya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang yaitu :

1. Menyelenggarakan KKG (Kelompok Kerja Guru) tiap bulan mendiskusikan konsep dan aplikasi tema yg sudah ditentukan satu semester/ tahun. Narasumber dari praktisi, peneliti, dosen atau internal SDN Neglasari 1 Kota Tangerang.
2. Partisipasi aktif pada Kelompok Kerja Guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, terutama di gugus Neglasari KotaTangerang.
3. Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh Kemendikbud & lembaga pemerintah.

Evaluasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian suatu program yang telah ditetapkan. Penetapan kurikulum atau pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Berbagai macam langkah yang dilakukan untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan atau kurikulum di SDN Neglasari 1 Kota Tangerang, setiap akhir semester di saat raker, setiap minggu (pekan) rombongan belajar melakukan evaluasi (dalam bentuk rapat), dilakukan di saat, mingguan, bulanan, semester, dan setelah kegiatan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terimakasih antara lain kepala sekolah, guru dan civitas SDN Neglasari 1 Kota Tangerang, dan pihak pihak lain yang turut memberikan kontribusi positif dalam penyelesaian penelitian ini.

References

- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Amalia, S., Hakim, L., & Ikhlas, I. (2023). Penggunaan blended learning system dengan model flip classroom dalam pembelajaran bahasa Arab (studi kasus Di MTsS. Sepatan). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 2(1), 108-129.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen kurikulum di sekolah*.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hakim, L., Musaropah, S. A., & Harahap, E. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik (Studi Kasus Di Ma Annida Al Islamy). *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19(1).
- A'yuni, D. S., Fauziah, N. D., Muawanah, Toha, M., Zuana, M. M. M., Isbahi, M. B., Sundari, & Prahara, R. S. (2021). *Akuntansi Perusahaan Jasa* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.
<https://minhajpustaka.id/product/akuntansi-perusahaan-jasa/>
- Agustyarini, Y., & Ningrum, R. W. (2023). *Sukses UTBK SBMPTN 2024 Explore Matematika IPA Saintek* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.
- Agustyarini, Y., & Ningrum, R. W. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1, Vol. 4, Issue 1). Minhaj Pustaka.
- Anggraini, F. S. (2024). *Bullying & Empati* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.
- Mubarok, M. Z. (2024). *Transformasi Kepemimpinan Organisasi Keagamaan* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1, Vol. 4, Issue 1). Minhaj Pustaka.
- Sundari, Prahara, R. S., & A'yuni, D. S. (2022). *Pengantar Ekonomi Mikro* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.

